

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Subjek Penelitian

4.1.1 Data Sampel

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan media elektronik berupa *google form*, dimana aplikasi ini berguna untuk menyebarkan kuesioner secara luas melalui link yang telah dibagikan kepada subjek penelitian. Kuesioner yang didapatkan berjumlah 111 dan yang digunakan berjumlah 100 kuesioner.

Responden penelitian ini adalah WP OP karyawan yang menggunakan *e-filing* dan terdaftar di KPP Pratama Gresik. Adapun distribusi kuesioner dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Penyebaran Kuesioner

No.	Keterangan	Jumlah
1	Kuesioner yang didapatkan	111
2	Kuesioner yang tidak lengkap	11
3	Kuesioner yang digunakan	100

Sumber: data primer yang diolah, 2021

4.1.2 Identifikasi Responden

4.1.2.1 Jenis Kelamin

Terdapat dua kelompok yang dikategorikan dalam jenis kelamin responden yaitu laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapat dari 100 responden mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 60 responden (60%) sedangkan sisanya sebanyak 40 responden (40%) merupakan berjenis kelamin

perempuan. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Keterangan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Laki-Laki	60	60%
2	Perempuan	40	40%
Jumlah		100	100%

Sumber: data primer diolah, 2021

4.1.2.2 Umur

Umur responden dikategorikan menjadi tiga kelompok. Berdasarkan data yang telah diolah diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 30-40 tahun sebanyak 43 responden (43%), kemudian untuk tempat kedua responden terbanyak adalah berumur > 40 tahun sebanyak 32 responden (32%), dan urutan terakhir adalah responden berumur 20-30 tahun sebanyak 25 responden (25%). Karakteristik responden berdasarkan berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	Jumlah	Prosentase (%)
1	20-30	25	25%
2	30-40	43	43%
3	> 40 tahun	32	32%
Jumlah		100	100%

Sumber: data primer diolah,2021

4.1.2.3 Lama Memiliki NPWP

Kategori lama memiliki NPWP terbagi menjadi tiga kurang dari 1 tahun, 1-3 tahun, dan lebih dari 3 tahun. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa sebagian besar responden sudah lama memiliki NPWP selama lebih dari 3

tahun sebanyak 90 responden (90%), dan yang sudah lama memiliki NPWP kurang dari 1 tahun sebanyak 5 responden (5%) dan dengan hasil yang sama pada tahun 1 sampai 3 tahun sebanyak 5 responden (5%). Karakteristik responden berdasarkan lama memiliki NPWP dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Memiliki NPWP

No.	Waktu	Jumlah	Prosentase (%)
1	< 1 tahun	5	5%
2	1-3 tahun	5	5%
3	> 3 tahun	90	90%
Jumlah		100	100%

Sumber: data primer diolah, 2021

4.1.2.4 Lama Menggunakan *E-Filing*

Kategori lama menggunakan *e-filing* terbagi menjadi tiga kurang dari 1 tahun, 1-3 tahun, dan lebih dari 3 tahun. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa sebagian besar responden sudah lama memiliki NPWP selama lebih dari 3 tahun sebanyak 81 responden (81%), urutan kedua selama 1-3 tahun sebanyak 12 responden (12%), dan terakhir selama kurang dari 1 tahun sebanyak 7 responden (7%). Karakteristik responden berdasarkan lama menggunakan *e-filing* dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menggunakan *E-filing*

No.	Lama Menggunakan <i>e-filing</i>	Jumlah	Prosentase (%)
1	< 1 tahun	7	7%
2	1-3 tahun	12	12%
3	> 3 tahun	81	81%
Jumlah		100	100%

Sumber: data primer diolah, 2021

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemahaman perpajakan (X_1), persepsi pelayanan (X_2), dan persepsi kemudahan penggunaan *e-filing* (X_3). Sedangkan variabel dependen adalah Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Berikut ini data deskriptif masing-masing variabel:

Tabel 4.6
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman Perpajakan	100	2,25	5,00	4,1875	0,58536
Persepsi Pelayanan	100	2,00	5,00	3,8050	0,65394
Persepsi Kemudahan Penggunaan E-Filing	100	3,00	5,00	4,3300	0,60185
Kepatuhan Wajib Pajak	100	3,00	5,00	4,2520	0,51766
Valid N (listwise)	100				

Sumber: hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel diatas dari 100 responden yang telah mengisi kuesioner. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada pemahaman perpajakan sebesar 5. Sedangkan nilai terendah pemahaman perpajakan sebesar 2,25. Nilai rata-rata dari variabel pemahaman perpajakan sebesar 4,187 dan nilai standar deviasi sebesar 0,585. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio terendah ke tertinggi. Dengan nilai rata-rata 4,187 menandakan bahwa Wajib Pajak Orang Pribadi sebagian besar setuju dan memahami tentang perpajakan mengenai sanksi, tujuan membayar pajak dan cara menghitung SPT dengan benar menggunakan sistem *e-filing*.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada persepsi pelayanan sebesar 5. Sedangkan nilai terendah persepsi pelayanan sebesar 2. Nilai rata-rata dari variabel persepsi pelayanan sebesar 3,80 dan nilai standar deviasi sebesar 0,653. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio terendah ke tertinggi. Dengan nilai rata-rata 3,80 menandakan bahwa persepsi Wajib Pajak mengenai pelayanan fiskus dan kualitas sistem *e-filing* cukup baik.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada persepsi kemudahan penggunaan *e-filing* sebesar 5, sedangkan nilai terendah sebesar 3. Nilai rata-rata dari variabel persepsi pelayanan sebesar 4,33 dan nilai standar deviasi sebesar 0,601. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio terendah ke tertinggi. Dengan nilai rata-rata 4,33 menandakan bahwa persepsi Wajib Pajak setuju mengenai kemudahan penggunaan *e-filing* yang cukup baik dan sebagian besar telah menggunakan program *e-filing* dalam pelaporan SPT karena tidak menyita banyak waktu, dan bisa melaporkan SPT dimanapun tanpa ke Kantor Pajak.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada kepatuhan Wajib Pajak sebesar 5, sedangkan nilai terendah sebesar 3. Nilai rata-rata dari variabel persepsi pelayanan sebesar 4,25 dan nilai standar deviasi sebesar 0,51. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio terendah ke tertinggi. Dengan nilai rata-rata 4,25 menandakan bahwa kesediaan

Wajib Pajak untuk memenuhi semua kewajiban perpajakan yang terdiri dari membayar pajak, melaporkan pajak, dan menyetorkan pajak tepat waktu cukup baik.

4.2.2 Uji Kualitas Data

4.2.2.1 Uji Validitas

Validitas merupakan tes seberapa baik instrumen yang dikembangkan untuk mengukur konsep tertentu. Hasil analisis korelasi *bivariate* dapat diketahui dengan melihat output *Cronbach Alpha* yang ada pada kolom *Correlated item – Total Correlation*. Uji ini memakai tingkat signifikansi 5% dengan kriteria pengujian apabila nilai *pearson correlation* < t tabel maka pertanyaan dikatakan tidak valid, sedangkan apabila nilai *pearson correlation* > t tabel maka pertanyaan dapat dikatakan valid.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel Pemahaman Perpajakan (X₁)

Variabel	Item	Pearson Correlations (r hitung)	r tabel	Keterangan
Pemahaman Perpajakan (X ₁)	Item 1	0,684	0,194	Valid
	Item 2	0,806	0,194	Valid
	Item 3	0,600	0,194	Valid
	Item 4	0,849	0,194	Valid

Sumber: data primer diolah, 2021

Dari tabel 4.7, dapat dilihat bahwa nilai r hitung lebih besar dibandingkan r tabel ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$), sehingga 4 item pertanyaan yang terdapat pada kuesioner dalam variabel pemahaman perpajakan dapat dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis lebih dalam.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Pelayanan (X_2)

Variabel	Item	Pearson Correlations (r hitung)	r tabel	Keterangan
Persepsi Pelayanan (X_2)	Item 1	0,768	0,194	Valid
	Item 2	0,882	0,194	Valid
	Item 3	0,893	0,194	Valid
	Item 4	0,782	0,194	Valid
	Item 5	0,830	0,194	Valid
	Item 6	0,698	0,194	Valid

Sumber: data primer diolah, 2021

Dari tabel 4.8, dapat dilihat bahwa nilai r hitung lebih besar dibandingkan r tabel ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$), sehingga 6 item pertanyaan yang terdapat pada kuesioner dalam variabel persepsi pelayanan dapat dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis lebih dalam.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Persepsi Kemudahan Penggunaan *E-filing* (X_3)

Variabel	Item	Pearson Correlations (r hitung)	r tabel	Keterangan
Persepsi Kemudahan Penggunaan <i>E-filing</i> (X_3)	Item 1	0,868	0,194	Valid
	Item 2	0,879	0,194	Valid
	Item 3	0,912	0,194	Valid
	Item 4	0,882	0,194	Valid

Sumber: data primer diolah, 2021

Dari tabel 4.9, dapat dilihat bahwa nilai r hitung lebih besar dibandingkan r tabel ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$), sehingga 4 item pertanyaan yang terdapat pada kuesioner

dalam variabel persepsi kemudahan penggunaan *e-filing* dapat dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis lebih dalam.

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Variabel	Item	Pearson Correlations (r hitung)	r tabel	Keterangan
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Item 1	0,680	0,194	Valid
	Item 2	0,828	0,194	Valid
	Item 3	0,908	0,194	Valid
	Item 4	0,813	0,194	Valid
	Item 5	0,883	0,194	Valid

Sumber: data primer diolah, 2021

Dari tabel 4.10 , dapat dilihat bahwa nilai r hitung lebih besar dibandingkan r tabel ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$), sehingga 5 item pertanyaan yang terdapat pada kuesioner dalam variabel kepatuhan Wajib Pajak dapat dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis lebih dalam.

4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu ukuran mengindikasikan stabilitas dan konsistensi apakah instrument mengukur konsep dan membantu menentukan ketepatan atau keakuratan. Kuesioner dikatakan reliabel apabila tanggapan responden mengenai pertanyaan adalah konsisten. Suatu variabel yang reliabel dapat dilakukan uji statistik dengan melihat *cronbach alpha* dengan kriteria jika nilai *cronbach alpha* $> 0,60$ maka dapat dikatakan reliabel.

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Reliabilitas Minimum	Keterangan
Pemahaman Perpajakan (X1)	0,721	0,60	Reliabilitas
Persepsi Pelayanan (X2)	0,892	0,60	Reliabilitas
Persepsi Kemudahan Penggunaan <i>E-filing</i> (X3)	0,906	0,60	Reliabilitas
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0,878	0,60	Reliabilitas

Sumber: data primer diolah, 2021

Dari hasil pengujian yang dilakukan terhadap reliabilitas kuesioner diperoleh hasil bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel pemahaman perpajakan, persepsi pelayanan, persepsi kemudahan penggunaan *e-filing* maupun kepatuhan Wajib Pajak lebih besar dari 0,60, maka hal tersebut dapat menunjukkan bahwa setiap variabel telah reliabel.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang berdistribusi normal ataupun tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut adalah hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan program IBM SPSS 24:

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,88382616
Most Extreme Differences	Absolute	0,084
	Positive	0,084
	Negative	-0,052
Test Statistic		0,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,078 ^c

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.12 , nilai sigifikansi *Kolmogrov Smirnov (Sig. 2-tailed)* adalah sebesar 0,078. Angka 0,078 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh adalah normal.

4.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat terdeteksi ada atau tidaknya dalam model regresi dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai *VIF* ≤ 10 maka dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel yang terdapat dalam model regresi.

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Pemahaman Perpajakan (X_1)	0,683	1,463	Tidak terjadi multikolinearitas
Persepsi Pelayanan (X_2)	0,819	1,222	Tidak terjadi multikolinearitas
Persepsi Kemudahan Penggunaan <i>E-filing</i> (X_3)	0,672	1,487	Tidak terjadi multikolinearitas

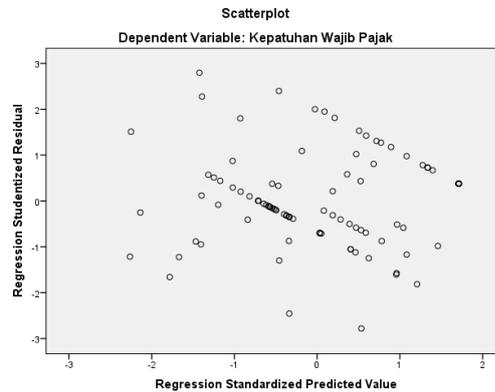
Sumber: hasil data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.13, dapat dilihat bahwa besarnya nilai *tolerance* untuk variabel pemahaman perpajakan (X_1) $0,683 > 0,1$ dan VIF sebesar $1,463 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel bebas pada persamaan model regresi yang digunakan. Untuk besarnya nilai *tolerance* pada variabel persepsi pelayanan (X_2) sebesar $0,819 > 0,1$ dan VIF sebesar $1,222 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam persamaan model regresi yang digunakan. Sedangkan untuk besarnya nilai *tolerance* pada variabel persepsi kemudahan penggunaan *e-filing* (X_3) sebesar $0,672 > 0,1$ dan VIF sebesar $1,487 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam persamaan model regresi yang digunakan.

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.1, model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu titik-titik pada *scatterplot* menyebar diatas dan dibawah atau disekitar 0 serta tidak membentuk pola tertentu.. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini, sehingga model regresi yang digunakan layak untuk memprediksi variabel dependen Kepatuhan Wajib Pajak berdasarkan masukan dari setiap variabel independen yaitu pemahaman perpajakan, persepsi pelayanan, persepsi kemudahan penggunaan *e-filing*.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Olah Data SPSS

4.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena memiliki lebih dari satu variabel independen. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemahaman perpajakan, persepsi pelayanan, dan persepsi kemudahan penggunaan *e-filing* terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Gresik baik secara simultan maupun parsial. Pengolahan data dilakukan dengan program SPSS 24.0. Berikut ini adalah hasil linier berganda:

Tabel 4.14
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Kesimpulan		
	B	Std. Error	Beta					
1								
	(Constant)	6,122	1,661		3,685	0,000	Berpengaruh positif	
	Pemahaman Perpajakan (X_1)	0,439	0,099		0,397	4,416	0,000	Berpengaruh positif
	Persepsi Pelayanan (X_2)	0,112	0,054		0,169	2,061	0,042	Berpengaruh positif
	Persepsi Kemudahan Penggunaan <i>E-filing</i> (X_3)	0,303	0,097		0,281	3,107	0,002	Berpengaruh positif

Sumber: hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, maka dapat diketahui model persamaan regresi linear berganda dan hasil analisis yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 6,122 + 0,439 X_1 + 0,112 X_2 + 0,303 X_3 + e$$

1. Nilai konstanta bernilai positif sebesar 6,122. Konstanta positif dapat diartikan apabila semua variabel independen menunjukkan pengaruh yang searah yaitu pemahaman perpajakan (X_1), persepsi pelayanan (X_2), dan persepsi kemudahan penggunaan *e-filing* (X_3) bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan, maka jumlah kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Gresik nilainya sebesar 6,122.
2. Koefisien regresi pemahaman perpajakan (X_1) memiliki nilai sebesar 0,439. Koefisien bernilai positif, sehingga pemahaman perpajakan dan kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi searah. Artinya dengan adanya pemahaman perpajakan membuat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Gresik mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi mengalami kenaikan sebesar satu satuan 0,439.
3. Koefisien regresi persepsi pelayanan (X_2) memiliki nilai sebesar 0,112. Koefisien bernilai positif, sehingga persepsi pelayanan dan kepatuhan Wajib Pajak searah. Artinya dengan adanya penerapan persepsi pelayanan dan kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Gresik mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi mengalami kenaikan sebesar satu satuan 0,112.

4. Koefisien regresi persepsi kemudahan penggunaan *e-filing* (X_3) memiliki nilai sebesar 0,303. Koefisien bernilai positif, sehingga persepsi kemudahan penggunaan *e-filing* dan kepatuhan Wajib Pajak searah. Artinya dengan adanya persepsi kemudahan penggunaan *e-filing* dan kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Gresik mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi mengalami kenaikan sebesar satuan 0,303.

4.2.5 Uji Hipotesis

4.2.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji seberapa jauh signifikan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yang diformulasikan dalam model. Dengan itu dapat diketahui apakah hipotesis diterima atau ditolak maka kita dapat mengerti apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian, H_0 diterima jika nilai $\text{sig} < \alpha = 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. H_0 ditolak jika nilai $\text{sig} > \alpha = 0,05$ maka variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 4.15
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	B	t-hitung	t-tabel	Sig	α	Kesimpulan
Pemahaman Perpajakan (X_1)	0,439	3,685	1,984	0,000	0,05	Signifikan
Persepsi Pelayanan (X_2)	0,112	4,416	1,984	0,042	0,05	Signifikan
Persepsi Kemudahan Penggunaan <i>E-Filing</i> (X_3)	0,303	2,061	1,984	0,002	0,05	Signifikan

Sumber: hasil olah data, 2021

1. Berdasarkan hasil uji dalam tabel 4.15 secara parsial diketahui t-hitung pemahaman perpajakan (X_1) sebesar 3,685 yang nilainya lebih besar dari t-tabel 1,984 ($\alpha = 0,05$ dan $df = 96$) atau nilai signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya $< 0,05$. Karena t-hitung lebih dari t-tabel dan nilai signifikansi kurang dari α . Maka, hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman perpajakan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Gresik, maka H_{01} ditolak dan menerima H_{a1} .
2. Pengujian pada persepsi pelayanan (X_2) secara parsial terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang pribadi pada tabel 4.15. Menghasilkan t-hitung sebesar 4,416 yang nilainya lebih besar dari t-tabel 1,984 ($\alpha = 0,05$ dan $df = 96$) atau nilai signifikansi sebesar 0,042 yang nilainya $< 0,05$. Karena t-hitung lebih dari t-tabel dan nilai signifikansi kurang dari α . Maka, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pengujian pada persepsi pelayanan (X_2) berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Gresik, maka H_{02} ditolak dan menerima H_{a2} .
3. Pengujian pada persepsi kemudahan penggunaan *e-filing* (X_3) Secara parsial terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang pribadi pada tabel 4.15. Menghasilkan t-hitung sebesar 2,061 yang nilainya lebih besar dari t-tabel 1,984 ($\alpha = 0,05$ dan $df = 96$) atau nilai signifikansi sebesar 0,002 yang nilainya $< 0,05$. Karena t-hitung lebih dari t-tabel dan nilai signifikansi kurang dari α . Maka, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Pengujian pada variabel persepsi kemudahan penggunaan *e-filing* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Gresik, maka H_{03} ditolak dan menerima H_{a3} .

4.2.5.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Untuk menguji apakah semua variabel independen Pemahaman Perpajakan (X_1), Persepsi Pelayanan (X_2), dan Persepsi Kemudahan Penggunaan *E-filing* (X_3) berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Gresik.

Tabel 4.16
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	311,909	3	103,970	28,409	0,000 ^b
	Residual	351,331	96	3,660		
	Total	663,240	99			

Sumber: hasil olah data SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa hasil uji F nilai F-hitung sebesar 28,409 sedangkan nilai dari F tabel sebesar 2,70. Serta nilai signifikan uji F sebesar 0,000 dengan nilai α (alpha) sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hasil F-hitung $>$ F-tabel atau $28,409 > 2,70$ dan Probabilitas F-statistik $<$ α (alpha) atau $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas pemahaman perpajakan (X_1), persepsi pelayanan (X_2), dan persepsi kemudahan penggunaan *e-filing* (X_3) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Gresik. H_0 ditolak dan menerima H_a

4.2.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan besaran yang menunjukkan proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Adapun kriteria pengujian, apabila R^2 mendekati 1 (semakin besar nilai R^2) menghasilkan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara

simultan semakin kuat, maka model tersebut dapat dikatakan layak. Apabila R^2 mendekati 0 (semakin kecil nilai R^2) menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin lemah, maka model dikatakan layak.

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,686 ^a	0,470	0,454	1,913

Sumber: hasil olah data, 2021

Dari tabel 4.17 didapatkan nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,454 yang artinya pengaruh variabel bebas pemahaman perpajakan (X_1), persepsi pelayanan (X_2), dan persepsi kemudahan penggunaan *e-filing* (X_3) terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Gresik sebagai variabel terikatnya sebesar 45,4 % sedangkan sisanya sebesar 54,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.3 Pembahasan

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Pemahaman Perpajakan (X_1), Persepsi Pelayanan (X_2), dan Persepsi Kemudahan Penggunaan *E-filing* (X_3) terhadap variabel dependen yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Gresik. Dari hasil analisis data dengan menggunakan SPSS 24.00 analisis regresi linier berganda, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh Pemahaman Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi terdaftar di KPP Pratama Gresik

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa koefisien dari Pemahaman Perpajakan sebesar 0,439 dengan probabilitas sebesar 0,000 yang berarti pemahaman perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi terdaftar di KPP Pratama Gresik. Maksud dari nilai koefisien regresi positif melambangkan hubungan yang searah antara pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pemahaman perpajakan setiap Wajib Pajak akan semakin meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak dan semakin patuh dalam melaporkan SPT. Dengan adanya pemahaman perpajakan Wajib Pajak mengetahui mengenai sanksi perpajakan, mengisi SPT dengan benar dan mengetahui fungsi pajak yang sebenarnya sehingga dapat meningkatkan Kepatuhan wajib Pajak.

Dikaitkan dengan teori *Theory Planned Behavior* yang menyatakan bahwa pemahaman perpajakan dalam penelitian ini tergolong ke dalam sikap terhadap perilaku, karena akan berdampak kepada sikap perilaku individu tersebut mau untuk melakukan tindakan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nur Ghalina (2018) Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kualitas Pelayanan, Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kecamatan Rongkop. Salah satu dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan pada pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Esti dan Wahyu (2017) Pengaruh Sanksi Perpajakan, Pelayanan Fiskus,

Pengetahuan dan Pemahaman Perpajakan, Kesadaran Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Semarang Barat.

4.3.2 Pengaruh Persepsi Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi terdaftar di KPP Pratama Gresik

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa koefisien dari Persepsi Pelayanan sebesar 0,112 dengan probabilitas sebesar 0,042 yang berarti persepsi pelayanan berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi terdaftar di KPP Pratama Gresik. Maksud dari nilai koefisien regresi positif melambangkan hubungan yang searah antara persepsi Wajib Pajak dengan kualitas pelayanan yang diberikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, maka dapat disimpulkan bahwa adanya persepsi pelayanan semakin meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak dan semakin patuh dalam melaporkan SPT. Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan setiap tahunnya melaporkan SPT sebagai bukti bahwa penghasilannya telah dipotong (biasanya dari perusahaan telah diberikan bukti potong) namun Wajib Pajak harus tetap melaporkan melalui *e-filing*. Sebelum adanya pandemi *covid-19* masih banyak Wajib Pajak yang mengisi *e-filing* ke KPP Pratama Gresik, namun setelah adanya pandemi kebanyakan Wajib Pajak mengisi *e-filing* secara *online*. Hal ini disebabkan karena kepercayaan dalam kualitas pelayanan dan kinerja yang baik dan memberikan rasa nyaman dan rasa aman dalam pemberian pelayanan akan membangun sikap patuh dari Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajibannya di bidang perpajakan.

Dikaitkan dengan teori *Theory Planned Behavior* yang menyatakan bahwa memberikan suatu keyakinan individu terhadap suatu hal dalam mendukung perilakunya, maka dalam hal ini Wajib Pajak memiliki suatu keyakinan bahwa

seseorang akan melakukan patuh atau tidaknya terhadap kewajiban perpajakan dipengaruhi oleh pertimbangan-pertimbangan rasionalitas terkait manfaat pajak dan pengaruh dari orang lain yang mempengaruhi keputusan dalam patuh pajak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Esti dan Wahyu (2017) Pengaruh Sanksi Perpajakan, Pelayanan Fiskus, Pengetahuan dan Pemahaman Perpajakan, Kesadaran Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Semarang Barat. Salah satu dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan pada pelayanan fiskus terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Kemudian didukung oleh penelitian Zakiyatul Fitri (2015) Persepsi pelayanan menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan pada pelayanan fiskus terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

4.3.3 Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan *E-filing* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi terdaftar di KPP Pratama Gresik

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa koefisien dari Persepsi Kemudahan Penggunaan *e-filing* sebesar 0,303 dengan probabilitas sebesar 0,002 yang berarti persepsi kemudahan penggunaan *e-filing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi terdaftar di KPP Pratama Gresik. Maksud dari nilai koefisien regresi positif melambangkan hubungan yang searah antara penerapan sistem *e-filing* terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, maka dapat disimpulkan bahwa adanya persepsi kemudahan penggunaan *e-filing* semakin meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak dan semakin patuh dalam melaporkan SPT. Hal ini disebabkan karena kepercayaan dalam kualitas informasi yang tinggi dari situs *online*. Selain itu kemudahan dalam melaporkan SPT secara *online* dan lebih efektif dan efisien dalam melaporkan

SPT sehingga *e-filing* sangat menguntungkan bagi Wajib Pajak karena tidak mengeluarkan biaya bensin dan menghemat waktu untuk melaporkan SPT secara langsung ke KPP Pratama Gresik.

Dikaitkan dengan teori *Technology Acceptance Model* yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan kemanfaatan dapat menerima teknologi dan merupakan kunci dari niat perilaku pengguna yang memakai teknologi informasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dwi dan Hwihanus (2020) Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kepuasan Penggunaan *E-Filing* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Madya Malang. Salah satu dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan pada penerapan sistem *e-filing* terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

